

**PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
DAN PENINGKATAN PENDAPATAN
UMKM DI BANDAR LAMPUNG**

(Studi Pada BMT FAJAR Kantor Cabang Bandar Lampung
Tahun 2019)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

Arima Nila Kusuma

1651010273



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
DAN PENINGKATAN PENDAPATAN
UMKM DI BANDAR LAMPUNG**

(Studi Pada BMT FAJAR Kantor Cabang Bandar Lampung
Tahun 2019)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

Arima Nila Kusuma

1651010273

Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E, M.M, Akt., C.A

Pembimbing II : M. Yusuf Bahtiar, M.E

Program Studi Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2021 M

ABSTRAK

Ekonomi memiliki peranan yang penting untuk menjaga kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara. UMKM termasuk sektor produksi yang saat ini banyak didominasi oleh kegiatan wirausaha dalam kelompok usaha mikro. Lebih dari 98% usaha yang ada di Indonesia terdiri atas usaha mikro. Namun sebagian besar UMKM mengalami kendala permodalan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. BMT Fajar merupakan suatu lembaga keuangan mikro yang menjalankan kegiatannya dengan prinsip bagi hasil, menjadi solusi dari masalah UMKM tersebut. Dengan memberikan bantuan modal kepada para anggota, peranan BMT sangat diperlukan agar dapat membantu dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan UMKM. Rumusan masalah pada penelitian ini yakni: **Seberapa Besar Pengaruh Konsep Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pengembangan Usaha UMKM di Bandar Lampung? Seberapa Besar Pengaruh Dinamika Penyaluran Pembiayaan BMT Fajar kepada UMKM Di Bandar Lampung Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan?.** Tujuan penelitian ini adalah: **Untuk mengetahui Konsep Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pengembangan Usaha UMKM di Bandar Lampung, dan Untuk mengetahui Dinamika Penyaluran Pembiayaan BMT Fajar kepada UMKM Di Bandar Lampung Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan.** Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer, sampel penelitian sebanyak 78 merupakan anggota BMT Fajar, melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang diperoleh menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa BMT berperan terhadap pengembangan usaha dengan nilai yang diperoleh sebesar 11,3% sedangkan sisanya 88,7% lainnya dipengaruhi dari variabel lain. dan BMT berperan terhadap peningkatan pendapatan dengan nilai yang diperoleh sebesar 17,1% sedangkan sisanya 82,9% lainnya dipengaruhi dari variabel lain.

Kata kunci : Baitul Maal Wat Tamwil, Peningkatan pendapatan, Pengembangan Usaha, UMKM

ABSTRACT

The economy has an important role to maintain the stability of the life of the nation and state. UMKM was included in the production sector, which is currently dominated by entrepreneurial activities in the micro-business group. More than 98% of businesses in Indonesia consist of micro-enterprises. However, most UMKM experienced capital constraints in developing their businesses and increased their income. BMT Fajar was a microfinance institution that carried out its activities with the principle of profit-sharing, as a solution to the UMKM problem. By provided capital assistance to members, the role of BMT was very necessary to assist in developing businesses and increasing UMKM income. The formulations of the problem in this research were: How Much Influence the Baitul Maal Wat Tamwil Concept in UMKM Business Development in Bandar Lampung? How Much Influence the Dynamics of Fajar BMT Financing Distribution to MSMEs in Bandar Lampung to increase income? The aims of this research were: To know the concept of Baitul Maal Wat Tamwil in UMKM Business Development in Bandar Lampung, and to know the Dynamics of BMT Fajar Financed Distribution to UMKM in Bandar Lampung to increase income. This study used a quantitative approach, the data source used is primary data, the research sample is 78 members of BMT Fajar, through the distribution of questionnaires. The data analysis technique was obtained using a data quality test, classical assumption test, and hypothesis test. This was evidenced by the results that BMT plays a role in business development with a value obtained of 11.3% while the remaining 88.7% was influence by other variables. and BMT played a role in increasing income with the value obtained by 17.1% while the remaining 82.9% is influenced by other variables.

Keywords: Baitul Maal Wat Tamwil, Income Increase, Business Development, UMKM



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp
(0721)780887 703531

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Arima Nila Kusuma
NPM : 1651010273
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan UMKM Di Bandar Lampung (Studi pada BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,
Penyusun

2021



Arima Nila Kusuma
NPM.1651010273



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung
35131, Telp. (0721) 703260*

PERSETUJUAN

Judul : Peranan Baitul Maal Wat Tamwil
Terhadap Pengembangan Usaha Dan
Peningkatan Pendapatan UMKM Di
Bandar Lampung (Studi pada BMT Fajar
Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun
2019)
Nama Mahasiswa : Arima Nila Kusuma
NPM : 1651010273
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Provinsi Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A

M. Yusuf Bahtiar, M.E

NIP. 197009262008011008

NIP. 198912082018011001

**Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah**

Dr. Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung
35131, Telp. (0721) 703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan UMKM Di Bandar Lampung (Studi pada BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019)” disusun oleh Arima Nila Kusuma, NPM. 1651010273 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 30 Desember 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Dr.H. Rubhan Masykur, M.Pd



Sekretaris : Taufiqurrahman, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag, M.Ag.



Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E, M.M, Akt., C.A (.....)



Penguji III : M. Yusuf Bahtiar, M.E (.....)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa' : 29)¹



¹ Departemen Agama RI, 2000, *Al-Qur'an Surat An-Nisa', Ayat 29 dan Terjemahannya*, Penerbit Diponegoro, Bandung.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Untuk kedua Orang Tua-ku. Ibunda tercinta, terkasih dan terhebat Herlis Ahmad dan Ayahanda tercinta, terkasih dan terhebat Arham, yang selalu dan senantiasa selalu memberikan kasih sayang, membimbing serta Do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahanku.
2. Untuk Adik-adikku tersayang Azsari Alya Kusuma dan Arzelis Afdal Kusmah.
3. Ucapan terima kasih untuk kedua pembimbing skripsi Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E, M.M, Akt., C.A, C.M.A. dan Bapak M. Yusuf Bahtiar, M.E yang telah dengan sabar dalam membimbing dan banyak memberi kemudahan dari awal pengerjaan proposal, pengajuan seminar hingga sidang munaqasah.

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Arima Nila kusuma
1651010273

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Arima Nila Kusuma, lahir pada tanggal 19 Maret 1998 di Muara Dua, Sumatera Selatan. Anak pertama dari tiga bersaudara dari Ibu Herlis Ahmad dan Bapak Arham Jaya.

Riwayat penulis sebagai berikut :

1. TK Handayani, Kelurahan Gedung air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2004
2. Pada tahun 2004-2010 penulis mulai bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung, tamat pada tahun 2010.
3. Kemudian pada tahun 2010-2013 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2013.
4. Pada tahun 2013-2016 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2016.
5. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi di Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan tahun 2016.

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Arima Nila kusuma
1651010273

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran, serta tak lupa dihaturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan UMKM Di Bandar Lampung (Studi Pada BMT FAJAR Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019)”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu ekonomi islam, atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini taklupa diucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E, M.M, Akt., C.A, C.M.A. dan Bapak M. Yusuf Bahtiar, M.E, serta Tim Penguji yang telah meluangkan waktu dan membimbing, memberi pengarahan, dan saran selama proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta karyawan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu staff BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung yang telah berkenan meluangkan waktu dan membantu penulis mendapatkan informasi dalam melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.

6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya kelas C jurusan Ekonomi Syariah yang selama ini menjadi mitra yang sangat baik dalam bertukar ide dan gagasan selama masa perkuliahan berlangsung. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, namun telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang selalu kubanggakan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Arima Nila kusuma
1651010273



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	3
D. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	17
E. Rumusan Masalah.....	18
F. Tujuan Penelitian	19
G. Manfaat Penelitian	19
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	20
I. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Grand Theory	25
1. Theory Pendapatan.....	25
2. Theory Usaha	25
B. Koperasi	26
1. Pengertian Koperasi	26
2. Jenis-jenis Koperasi Menurut Pasal 16 UU No.25 Tahun 1992	26

3.	Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Jenis Komoditi	26
4.	Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Jenis Anggota	27
5.	Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Daerah Kerja.....	27
6.	Prinsip Dasar Koperasi.....	27
C.	Baitul Maal Wat Tamwil.....	28
1.	Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil	28
2.	Prinsip Utama Baitul Maal Wat Tamwil	29
3.	Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Perekonomian	32
4.	Manfaat dan Tujuan Baitul Maal Wat Tamwil	32
5.	Peranan Baitul Maal Wat Tamwil	33
D.	Pendapatan.....	33
1.	Pengertian Pendapatan	33
2.	Jenis-jenis Pendapatan	35
3.	Macam-macam Pendapatan.....	36
4.	Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	37
E.	Pengembangan Usaha	38
F.	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	39
1.	Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	39
2.	Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	41
3.	Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	42
4.	UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam	44
G.	Indikator Prinsip Ekonomi Dalam Islam	45
H.	Kerangka Pikir Penelitian.....	48
I.	Pengajuan Hipotesis	49
BAB III	METODE PENELITIAN.....	51
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
B.	Pendekata dan Jenis Penelitian	51
C.	Populasi, Teknik Pengambilan, dan Sampel Penelitian.....	52
1.	Populasi.....	52
2.	Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.	Sampel Penelitian.....	52
D.	Variabel Penelitian	54
1.	Variabel Independen	54
2.	Variabel Dependen.....	54
E.	Instrumen Penelitian	60

1. Observasi	60
2. Kuesioner (Angket)	60
3. Dokumentasi	61
4. Sumber Data Penelitian	61
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	61
1. Uji Validitas	62
2. Uji Reliabilitas	62
G. Uji Asumsi Klasik	63
H. Uji Hipotesis	64
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	64
2. Uji t (Parsial)	64
3. Koefisien Determinasi	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Data Karakteristik Responden	67
B. Gambaran Jawaban Responden	70
C. Pengujian dan Hasil Analisis Data	87
1. Hasil Uji Kualitas Data	87
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	89
3. Hasil Uji Hipotesis	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	109
A. Simpulan	109
B. Rekomendasi	110
DAFTAR RUJUKAN	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Data Jumlah Keseluruhan Pelaku Usaha di Indonesia Tahun 2017	4
1.2. Data PDRB Bandar Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha.....	12
1.3. Data UMKM Kota Bandar Lampung Tahun 2019	13
1.4. Jumlah Anggota BMT FAJAR Kantor Cabang Bandar Lampung.....	14
3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian	55
4.1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	67
4.2. Karakteristik Usia Responden	68
4.3. Karakteristik Tingkat Pendidikan.....	68
4.4. Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden.....	69
4.5. Karakteristik Tingkat Penghasilan/Bulan.....	70
4.6. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peranan Baitul Maal Wat Tamwil.....	71
4.7. Persensi Responden Dalam Menggunakan Jasa BMT Untuk Kebutuhan Usaha	72
4.8. Persensi Responden Membutuhkan Tambahan Dana Pinjaman BMT Untuk Menjalankan Usaha	73
4.9. Persensi Responden Kondisi Ekonomi Kurang Baik Menjadi Alasan Mengajukan Pembiayaan Dana Terhadap BMT.....	74
4.10. Persensi Responden Menggunakan Jasa BMT Tersebut Karena Transaksinya Lebih Mudah	74
4.11. Persensi Responden Merasa Puas Dengan Pelayanan Yang Diberikan Oleh BMT	75
4.12. Persensi Responden Pemberian Pinjaman Oleh BMT Berdasarkan Pendapatan Anggota.....	75
4.13. Persensi Responden Terhadap Produk BMT Merupakan Produk Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat Dari Semua Golongan	76
4.14. Persensi Responden Penjualan Usaha Semakin Meningkatkan Karena Tambahan Modal Dari BMT	76
4.15. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengembangan Usaha	77
4.16. Persensi Responden Meningkatnya Perputaran Modal Usaha.....	79

4.17. Persensi Responden Meningkatnya Laba/Keuntungan Usaha	79
4.18. Persensi Responden Nilai Penjualan Usaha Semakin Meningkat.....	80
4.19. Persensi Responden Jumlah Pelanggan Nampak Bertambah	80
4.20. Persensi Responden Jumlah Barang Yang Dijual Tergolong Meningkat	81
4.21. Persensi Responden Setelah Menerima Bantuan Dana Dapat Menambah Perluasan Usaha Seperti Cabang Baru	81
4.22. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peningkatan Pendapatan ...	82
4.23. Persensi Responden Meningkatnya Pendapatan Setelah Menerima Dana	83
4.24. Persensi Responden Meningkatnya Pada Rata-rata Penerimaan Dari Penjualan Dalam Per Hari/bulan	84
4.25. Persensi Responden Meningkatnya Pendapatan Sehingga Dapat Meningkatkan Kebutuhan Untuk Menjalankan Usaha	85
4.26. Persensi Responden Dapat Meningkatkan Kebutuhan Keluarga Sehari-hari	85
4.27. Persensi Responden Dapat Meningkatkan Gaji Kepada Para Karyawan	86
4.28. Persensi Responden Dapat Meningkatkan Produksi Barang Usaha	86
4.29. Hasil Uji Validitas.....	87
4.30. Hasil Uji Reliabilitas	88
4.31. Hasil Uji Normalitas (Uji <i>Kolmogorof-Smirnov</i>)	89
4.32. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana tahap 1	90
4.33. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana tahap 2	91
4.34. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji <i>t</i>)	93
4.35. Hasil Uji Kofisien Determinasi (R^2).....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Gambar Kerangka Pikir Penelitian	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Pra Riset Kesbangpol Kota Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Surat Izin Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 : Data Responden
- Lampiran 7 : Tabulasi Data
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 : Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kerangka awal untuk lebih memahami pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa uraian, untuk mempermudah dalam mempertegas pemaknaan dan maksud dari istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Berdasarkan penegasan terhadap pemaknaan dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul **“Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan UMKM Di Bandar Lampung (Studi Pada BMT FAJAR Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019)”**. Penjelasan yang terkandung dalam istilah judul diharapkan dapat memahami dan mengurangi kesalahpahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Istilah-istilah penting yang terdapat pada judul skripsi ini dengan uraian sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²

2. Baitul Maal Wat Tamwil

Baitul maal wat tamwil merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan dua fungsi utama yaitu baitul maal dan baitul tamwil.³

3. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk

² “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, (On-line), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (27 Januari 2020).

³ Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 317.

meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.⁴

4. Usaha

Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian, yang dilakukan oleh setiap pengusaha untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.⁵

5. Peningkatan

Peningkatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha dan kegiatan.⁶

6. Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu, dan penghasilan yang diterima berdasarkan kinerjanya baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu baik harian, mingguan maupun bulanan.⁷

7. UMKM

UMKM adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.⁸

Berdasarkan dengan penjelasan dari judul skripsi tersebut, maka penelitian ilmiah yang dibahas adalah tentang Baitul Maal Wat Tamwil yang berperan dalam pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM di Bandar Lampung (Studi Pada BMT FAJAR Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019).

⁴ Undang-undang Republik Indonesia, No.18, Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia, No.3, Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan.

⁶ KBBI, 2016. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*” (On-line) tersedia di : app KBBI Edisi V (28 januari 2020).

⁷ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*, (Yogyakarta : BPF, 2002), h. 170

⁸ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 16

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan UMKM Di Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Secara Objektif :

Adapun alasan dalam memilih judul ini yaitu mengingat bahwa keadaan demografis di Indonesia dimana masih banyak penduduk yang tinggal khususnya di Bandar Lampung dan menjadi pedagang-pedagang kecil, keberadaan BMT terasa sangat penting dalam konsep mengembangkan usaha dalam indikator jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, jumlah pelanggan, barang terjual dan perluasan usaha. Dan dinamika penyaluran pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan UMKM dalam segi rata-rata penerimaan dari penjualan per hari, keuntungan maksimal, tingkat kesejahteraan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya BMT diharapkan dapat membantu para pedagang kecil dalam mengatasi masalah permodalan mereka. Berdasarkan observasi BMT Fajar berlokasi dekat dengan pasar, dimana pasar salah satu tempat berdagang bagi para UMKM di Bandar Lampung sehingga, memudahkan para UMKM yang berdagang di lokasi sekitar BMT Fajar tersebut, bagi yang ingin menambah modal dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

2. Secara Subjektif :

Judul penelitian ini sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis tempuh guna mendapat gelar S.E. Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam serta tersedianya literature ataupun sumber lain seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan untuk menunjang referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam praktek kehidupan sehari-hari manusia sangatlah berdekatan dengan kata bisnis. Bisnis adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup

masyarakat. Barang dan jasa akan didistribusikan pada masyarakat yang membutuhkan, dari kegiatan distribusi tersebut, pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan atau profit. Dengan adanya kebutuhan masyarakat akan suatu barang atau jasa maka bisnis akan muncul untuk memenuhinya.⁹

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dapat berasal dari para pelaku usaha, baik dari perusahaan besar, multinasional, maupun usaha kecil dan menengah. Meskipun banyak pelaku usaha di Indonesia, tidak semua usaha dapat bertahan pada saat terjadi krisis global. Dalam masa krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia, pengusaha dan pedagang kecil mampu menunjukkan kemampuan untuk bertahan. Hal tersebut karena pengusaha dan pedagang kecil tidak terikat dengan utang luar negeri. Saat terjadi krisis global, nilai rupiah melemah sehingga nilai tukar mata uang asing menjadi tinggi yang mengakibatkan naiknya nilai hutang ke luar negeri.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia tidak terlepas usaha masyarakatnya untuk mencari rezeki, utamanya pada sektor produksi yang saat ini banyak didominasi oleh kegiatan wirausaha dalam kelompok usaha mikro. Lebih dari 98% usaha yang ada di Indonesia terdiri atas usaha mikro.¹⁰

Tabel 1.1
Jumlah Keseluruhan Pelaku Usaha di Indonesia Tahun 2017

Ukuran Usaha	Persentase Unit Usaha	Jumlah Unit Usaha
Usaha Mikro	89,2%	107,2 juta
Usaha Kecil	4,74%	5,7 juta
Usaha Menengah	3,11%	3,73 juta
Usaha Besar	3%	3,58 juta

Sumber data : *Kementerian Koperasi dan UKM*¹¹

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta

⁹ Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, “*Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*”, (Bandung:PT Refika Aditama, 2007), h. 25

¹⁰ Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah, (On-line), tersedia di : www.depkop.go.id (14 Juli 2020).

¹¹ Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah, (On-line), tersedia di : <http://www.kemenkopukm.go.id> (14 Juli 2020).

unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia di tahun 2017, sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%), sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.¹²

Di Indonesia Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah UU No. 20 Tahun 2008, dalam UU tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Perusahaan Kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.” Berikut kriteria kekayaan dan pendapatan di dalam UU tersebut :

Kriteria UMKM dan Usaha Besar menurut Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan Omzet (dalam kurun waktu 1 tahun):

1. Usaha Mikro : memiliki aset maksimal sebesar Rp 50 juta dan dengan omzet maksimal Rp 300 juta per tahun.
2. Usaha Kecil : memiliki aset lebih dari Rp 50 juta - Rp 500 juta dan dengan omzet lebih dari Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar per tahun.
3. Usaha Menengah : memiliki aset lebih dari Rp 500 juta dan dengan omzet lebih dari Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar per tahun.
4. Usaha Besar : memiliki aset lebih dari Rp 10 miliar dan dengan omzet lebih dari Rp 50 miliar per tahun.¹³

Sebuah usaha dapat dikategorikan ke dalam Usaha Mikro apabila memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omzet maksimal Rp 300 juta per tahun atau sekitar Rp1.000.000 per hari (asumsi beroperasi aktif selama 300 hari/tahun), sementara batas atas omzet untuk Usaha Kecil adalah sekitar Rp.8,3 juta per hari, dan batas

¹² Dewi Meisari, “Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar” (On-line), tersedia di : <https://www.ukmindonesia.id> (14 Juli 2020).

¹³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pasal 6.

atas omzet Usaha Menengah adalah sekitar Rp.167 juta per hari. Dapat dirasakan betapa pentingnya pembangunan ekonomi melalui sektor UMKM, termasuk pembangunan terhadap akses permodalannya. Karena yang selalu yang menjadi hambatan dan kelemahan para UMKM adalah sistem permodalan untuk menjalankan aktivitas usahanya.¹⁴

Lembaga keuangan secara umum dibagi dalam dua jenis yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non bank. Lembaga perbankan merupakan lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, dan lain sebagainya. Sedangkan lembaga keuangan non bank melakukan aktifitas salah satu dari fungsi bank, yaitu melakukan penghimpunan dana saja dari masyarakat dan menyalurkannya saja kepada masyarakat.¹⁵

Banyaknya lembaga-lembaga keuangan Islam yang berdiri di Indonesia dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Terbukti sejak tahun 1991 sampai dengan 2016, telah banyak berdiri berbagai lembaga keuangan Islam salah satunya Bank Muamalat Indonesia yang merupakan Bank Islam pertama di Indonesia yang sampai saat ini berbagai Bank Islam telah muncul. Selain itu juga telah muncul lembaga keuangan Islam lainnya seperti Asuransi Islam, Pengadaian Islam, dan lembaga keuangan mikro Islam.¹⁶

Masyarakat yang berada pada lapisan bawah masih merasa sulit untuk mengakses lembaga perbankan termasuk dalam hal ini perbankan syariah, dalam menambah modal usahanya dengan cara

¹⁴ Euis Amalia, “Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam ; Penguatan Peran LKM dan UMKM di Indonesia”. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 69 .

¹⁵ Jamal Wiwoho, “Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat”. *MMH* , Jilid 43 No. 1 Januari 2014

¹⁶ Ernanda Kusuma Dewi “Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Pada BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)”, *Jurnal Law and Justice*, Vol. 2 No. 2, h. 113 Oktober 2017.

meminjam kepada rentenir karena kebutuhan yang mendesak dan beban bunganya yang diberikan cukup tinggi.¹⁷

Hal tersebut disebabkan karena adanya ketentuan yang dipersyaratkan oleh lembaga perbankan dalam mengakses pembiayaan. Ini menandakan bahwa harus ada lembaga perpanjangan tangan dari perbankan untuk memfasilitasi masyarakat dengan lembaga perbankan syariah, sehingga cita-cita luhur pendirian perbankan syariah dapat terwujud yakni menjangkau masyarakat menengah kebawah dalam akses permodalannya, lembaga tersebut adalah Lembaga Koperasi Syariah atau Baitul Maal wat Tamwil (BMT).¹⁸

Koperasi adalah suatu badan hukum yang berbentuk atas asas kekeluargaan, tujuannya untuk mensejahterakan para anggotanya. Koperasi bisa dipahami sebagai perkumpulan orang secara sukarela untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.¹⁹

BMT atau Koperasi Syariah adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sisitem ekonomi yang salam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.²⁰

BMT hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah. Salah satu prinsip yang tepat diperuntukkan bagi pemberdayaan usaha mikro kecil adalah prinsip bagi hasil. Secara

¹⁷ Mulia Afri Rizki, "Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang", *Jurnal Ensiklopedia Social Review*, Vol. 1 No.3, Oktober 2019.

¹⁸ Ernanda Kusuma Dewi "Peran Pembiayaan Mudharabah... h. 114

¹⁹ Ajija, et.al, "*Koperasi BMT : Teori, Aplikasi dan Inovasi*". (Karanganyar: CV. Inti Media Komunika, 2020), h.34

²⁰ M. Nur Arianto Al-Arif, *Dasar dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Edi Audicitra Intermedia, 2011) h. 377.

umum prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.²¹

Operasional dan produk BMT dikembangkan berlandaskan AlQur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Lembaga ini memiliki usaha pokok yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya, yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. BMT menerapkan nilai-nilai syariah salah satu di antaranya pelarangan unsur riba²², seperti dijelaskan di dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

Q.S An-nisa ayat 161 :

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوهَا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِمًا

Artinya : “Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”²³

Di dalam Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (*Interest/Faidah*)²⁴, Bunga (*Interest/Faidah*) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.²⁵

²¹ Krisna Sudjana, Rizkison, “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2020 h. 187

²² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), h. 107.

²³ Q,S An-Nisa ayat 161

²⁴ Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (*Interest/Faidah*).

²⁵ *Ibid.* h. 434

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa riba itu haram hukumnya sedangkan sistem yang dipakai BMT adalah sistem bagi hasil dimana perhitungannya menurut ekonomi islam ada 2 macam yaitu, *Profit sharing* atau bagi hasil. Selain itu BMT juga berperan dimasyarakat sebagai motor penggerak ekonomi terutama dalam pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM dan sosial masyarakat banyak, ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi islam, penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan kaim *dhu'afa* (miskin), sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah, ahsanu'amala, dan salam*.

Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat permasalahan yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jualbeli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.²⁶

Salah satu asas bermuamalah ialah tolong menolong, berdasarkan perintah Allah SWT dalam Firman-Nya pada QS. Al Maidah ayat 2) yang berbunyi :²⁷

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهْدٰى
وَلَا الْقَلٰتِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمٰنَكُمْ سِتٰنٌ قَوْمٍ اَنْ
صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan*

²⁶ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.58

²⁷ Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia, “Pedoman LPS dalam Melaksanakan Resolusi Bank Syariah”.

(menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa, dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjung Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Menurut Fatwa DSN-MUI NO : 123IDSN-MUYXV2018 tentang “Penggunaan Dana Yang Tidak Boleh Diakui Sebagai Pendapatan Bagi Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Bisnis Syariah, Dan Lembaga Perekonomian Syariah”.²⁸

Koperasi merupakan salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan, dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah mencapai ketakwaan yang sempurna (*haqatuqatih*) tentang hukum koperasi dalam Islam dinyatakan oleh sebagian ulama menganggap bahwa koperasi disebut juga dengan (*Syirkah ta'awuniyah*/persekutuan tolong menolong). Menurut Masifuk Zuhdi di dalam koperasi terdapat unsur akad *mudhorobah*, yakni suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, yang satu menyediakan modal usaha, sedangkan lainnya melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi keuntungan) menurut perjanjian.²⁹

BMT berusaha untuk menjalankan suatu pola perekonomian yang semua aktivitasnya berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Dalam kata lain BMT menjalankan bisnis perekonomian tanpa adanya unsur riba dan hal-hal yang dilarang dalam islam, yang semua bentuk riba

²⁸ Fatwa DSN-MUI NO: 123IDSN-MUYXV2018 Tentang “Penggunaan Dana Yang Tidak Boleh Diakui Sebagai Pendapatan Bagi Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Bisnis Syariah, Dan Lembaga Perekonomian Syariah”.

²⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (PT. Grafindo Persada. Jakarta: 2007), h. 150.

kalau ditinjau akan merugikan umat sendiri. Dan juga dapat membantu para UMKM dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.³⁰

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.³¹

Sebagian UMKM masih mengalami kekurangan dana dalam bidang ekonomi untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan. Indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, pelanggan, barang terjual dan perluasan usaha selama jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa.³²

Besarnya tingkat pendapatan UMKM juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu usaha. Apabila pendapatan usaha tersebut meningkat yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan dan jumlah pelanggan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami perkembangan. Selain itu, bertambahnya tenaga kerja menunjukkan bahwa permintaan pelanggan terhadap barang yang dijual adalah tinggi, sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk memenuhi keinginan pelanggan.³³

³⁰ H. Veithzal Rivai, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), h. 703

³¹ Tulus Tambunan, "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*", (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11

³² Prastiawati Fitriani & Darma Satia Emile, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, h. 199, Juli 2016.

³³ *Ibid.* h. 200

Tabel 1.2
PDRB Bandar Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut
Lapangan Usaha (Jutaan Rupian) 2017 -2019

NO	Lapangan Usaha	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.044.982,5	2.102.509,2	2.197.525,1
2	Pertambangan dan Penggalian	1.698.312,0	1.37.425,2	1.976.424,3
3	Industri Pengolahan	10.648.794,5	11.56.140,9	12.699.171,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	55.399,7	60.149,8	65.469,9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	143.397,4	150.187,5	158.987,6
6	Konstruksi	5.356.492,4	6.038.851,1	6.482.851,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.104.711,3	7.729.908,7	8.527.717,9
8	Transportasi dan Pergudangan	6.873.094,1	7.452.007,3	8.027.439,9
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.412.869,1	1.556.059,4	1.724.750,6
10	Informasi dan Komunikasi	2.859.289,7	3.205.689,6	3.491.193,7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.643.663,2	2.802.229,2	2.941.031,2
12	Real Estate	2.819.238,9	3.170.494,1	3.515.484,2
13	Jasa Perusahaan	181.318,7	198.932,9	212.822,0
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.881.850,9	3.091.129,5	3.272.274,6
15	Jasa Pendidikan	1.571.925,8	1.709.713,9	1.968.959,0
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	946.535,5	1.016.215,4	1.101.776,5
17	Jasa Lainnya	840.961,4	920.519,0	1.014.036,7
	Produk Domestik Regional Bruto	50.082.837,1	54.609.162,6	59.377.916,0

Sumber : *Badan Pusat Statistik Bandar Lampung*³⁴

³⁴ BPS Bandar Lampung, "PDRB Provinsi Lampung atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupian)", 2017 -2019

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sumber penyumbang pendapatan tertinggi di Bandar Lampung menurut lapangan usaha pada tahun 2019 merupakan dari sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 21,39%, lalu dilanjutkan dengan sektor pedagang besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menyumbang sebesar 13,30%, dan sektor transportasi dan pergudangan sebesar 13,34%.

Disamping itu sebagian besar masyarakat khususnya UMKM masih ada yang terjerat di dalam ekonomi ribawi. Umat Islam harus bangkit untuk melepaskan diri dari kemiskinan, pedagang-pedagang kecil harus diberdayakan secara serius dan proporsional. Masyarakat miskin dan pedagang kecil tersebut harus dibebaskan dari tekanan rentenir, kemudian seluruh ummat Islam ikut memajukan dan mendukung para pengusaha UMKM.³⁵

Di negara berkembang pada umumnya, terutama Indonesia dan khususnya di Kota Bandar Lampung UMKM merupakan salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan pendistribusian secara merata. Selain itu, UMKM juga berperan cukup strategis dalam mengembangkan perekonomian. Berikut ini adalah data UMKM yang ada di kota Bandar Lampung perkecamatan pada tahun 2019 :

Tabel 1.3
Data UMKM Kota Bandar Lampung Tahun 2019

NO	KECAMATAN	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM (unit)
1	Tanjung karang pusat	2.387	893	342	3.622
2	Tanjung karang timur	1.388	712	246	2.346
3	Tanjung karang barat	1.198	789	241	2.228
4	Kedaton	1.468	845	309	2.622
5	Rajabasa	1.409	714	270	2.393

³⁵ Hamzah Nandy, Kuswana Danang, Aziz Ali, Peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1 No. 2, 2016

6	Tanjung senang	1.223	788	926	2.337
7	Sukarame	1.535	915	267	2.717
8	Sukabumi	1.271	672	315	2.258
9	Panjang	1.821	917	268	3.006
10	Teluk betung barat	1.427	654	220	2.301
11	Teluk betung selatan	1.554	794	236	2.588
12	Teluk betung utara	1.352	635	291	2.278
13	Kemiling	2.208	857	232	3.297
14	Teluk betung timur	1.217	788	301	2.306
15	Enggal	1.498	945	240	2.683
16	Bumi waras	1.553	683	270	2.506
17	Way halim	1.846	683	266	2.795
18	Kedamaian	1.663	732	284	2.682
19	Labuhan ratu	1.352	828	287	2.437
20	Langkapura	1.326	720	257	2.307
	JUMLAH	30.696	15.568	5.445	51.709

Sumber data : *Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung*.³⁶

Berdasarkan data di atas bahwa saat ini UMKM di kota Bandar Lampung dapat dilihat melalui secara jumlah unit dan nilai pertumbuhan perekonomiannya. UMKM di Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 bahwa secara keseluruhan berjumlah 51.709 unit, sementara Usaha Mikro Kecil berjumlah sebanyak 30.696 unit, Usaha Kecil berjumlah 15.568 unit, dan Usaha Menengah berjumlah 5.445 unit. Artinya, dari data tersebut Usaha Mikro Kecil paling banyak menyerap tenaga kerja, dibandingkan dengan Usaha Kecil dan Usaha Menengah.³⁷

Masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan terutama dari lembaga-lembaga

³⁶ Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. (Online), tersedia di : <http://umkm.depkop.go.id/> (26 Februari 2020).

³⁷ Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. (Online), tersedia di : <http://umkm.depkop.go.id/> (27 Februari 2020).

keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan mereka bergantung pada sumber-sumber informal. Bentuk dari sumber-sumber ini beraneka ragam mulai dari pelepas uang (rentenir) hingga berkembang dalam bentuk unit-unit simpan pinjam, koperasi dan bentuk-bentuk lainnya yang lazim disebut sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Karena itu juga UMKM dan lembaga keuangan baik bank maupun non bank sangat berkaitan terutama dalam hal pendanaan, pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan.

BMT yang menjadi objek pada penelitian ini adalah BMT Fajar yang beralamatkan di Jl. Kimaja Sepang Jaya Kedaton Bandar Lampung. BMT Fajar memiliki berbagai macam produk, yaitu : Produk Simpanan yang meliputi, simpanan fajar gold, simpanan *mudharabah* berjangka, dan simpanan *wadi'ah*. Sedangkan produk-produk pembiayaan meliputi, pembiayaan *Ijarah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah*. Berikut adalah jumlah anggota BMT Fajar periode 2015-2019 :

Tabel 1.4
Jumlah Anggota BMT FAJAR Kantor Cabang Bandar Lampung
Pada Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Anggota
1	2015	226
2	2016	158
3	2017	121
4	2018	125
5	2019	110

Sumber : Bagian Keuangan BMT Fajar Cabang Bandar Lampung

Pada tabel di atas, di tahun 2016-2017 jumlah anggota BMT Fajar mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2018 jumlah nasabah BMT Fajar mengalami kenaikan walaupun hanya sedikit. Namun pada tahun 2019 jumlah nasabah BMT Fajar mengalami penurunan. Hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM di Bandar Lampung.

Selain itu, berdasarkan beberapa data pada tabel di atas dapat dilihat pendapatan dan jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung di

tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah nasabah BMT Fajar semakin tahun semakin menurun jumlah nasabahnya, hal ini perlu diketahui peran BMT Fajar terhadap UMKM di Kota Bandar Lampung.

Aturan pelaksanaan akad pembiayaan telah diatur dalam Fatwa DSN MUI 07/DSN-MUI/IV/2000 sehingga praktik pembiayaan mudharabah di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) harus mengacu kepada fatwa tersebut. Namun dalam praktiknya sering kali terjadi pelaksanaan akad mudharabah di LKS yang tidak sesuai dengan ketentuan fatwa DSN-MUI.³⁸

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Elmiliyani Wahyuni S, dengan judul penelitian “Potensi Dan Peran Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Di Kota Jambi”. Hasil penelitian tersebut adalah hal pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT kepada kalangan usaha kecil terhadap pengembangan usaha dinilai cukup baik, dalam hal ini berarti pembiayaan yang diberikan belum optimal dari yang diharapkan oleh usaha kecil.³⁹

Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin, “Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri”. Dengan hasil penelitian ini bahwa peran lembaga mikro keuangan syariah memiliki peran pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha perubahan keuntungan pedagang di wonogiri secara positif dan signifikan atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁰

Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma, “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional”. Dengan hasil penelitian bahwa pembiayaan BMT pada pedagang pasar tradisional yang menjadi anggota BMT di

³⁸ Fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia) “*Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)*”. 07/DSN-MUI/IV/2000

³⁹ Elmiliyani Wahyuni S, “Potensi Dan Peran Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Di Kota Jambi”. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8 No.1 Februari 2016.

⁴⁰ Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin, “Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri”, *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall, Maret 2016*. ISBN: 978- 979- 636- 147- 2

Bantul, tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya dan peningkatan kesejahteraannya (walaupun arahnya sudah benar positif). Hal tersebut menjadi tantangan bagi BMT BMT yang beroperasi di kabupaten Bantul.⁴¹

Wahibur Rokhman, “Pengaruh Biaya, Angsuran dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan BMT di Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian bahwa angsuran dan kualitas pelayanan pengaruh yang positif signifikan terhadap kepuasan nasabah pembiayaan. Sedangkan biaya pinjaman tidak berpengaruh terhadap kepuasan nasabah pembiayaan.⁴²

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan Islam kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama antara kedua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal (shahibul maal) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (mudharib), sedangkan keuntungan usaha dengan bagi hasil yang sesuai kesepakatan kontrak.⁴³ Namun dalam praktiknya sering terjadi pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan fatwa DSN-MUI bagaimana dalam peran BMT Fajar terhadap pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM di Bandar Lampung.⁴⁴

Berdasarkan apa yang telah disampaikan dalam uraian di atas, peneliti ingin mengetahui peranan baitul maal wat tamwil terhadap pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM di bandar lampung. Mengenai keadaan di atas, perlunya sebuah penelitian untuk peranan baitul maal wat tamwil terhadap pengembangan usaha dan

⁴¹ Prastiawati Fitriani & Darma Satia Emile, “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional” , *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, h. 199, Juli 2016.

⁴² Rokhman Wahibur, “Pengaruh Biaya, Angsuran dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan BMT di Kabupaten Kudus”. *Iqtishadia*, Vol.9, No.2, 2016.

⁴³ Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari, “Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Pada BMT”. *Jurnal Law and Justice* Vol. 2 No. 2 Oktober 2017.

⁴⁴ Fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia) “*Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)*”. 07/DSN-MUI/IV/2000

pendapatan UMKM di bandar lampung. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan UMKM Di Bandar Lampung (Studi Pada BMT FAJAR Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019)”**.

D. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang lembaga Baitul Maal Wat Tamwil.
2. Masih adanya masyarakat yang belum berkerjasama atau menggunakan bantuan jasa lembaga Baitul Maal Wat Tamwil dalam mendapatkan bantuan berupa dana.
3. Sebagian masyarakat masih ada yang mengalami kekurangan dana dalam bidang ekonomi untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan usaha tersebut.

Agar ruang lingkup masalah tidak terlalu melebar atau meluas sehingga penelitian ini bisa lebih fokus untuk dilakukan maka penulis memberi batasan masalah. Batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peran Baitul Maal Wat Tamwil yang dibahas di penelitian ini meliputi peran didalam menyalurkan bantuan dalam bentuk dana (pembiayaan) kepada (anggota BMT Fajar) para pemilik usaha UMKM di kota Bandar Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan hanya melihat perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan para (anggota BMT Fajar) pemilik UMKM di kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Dari masalah yang akan diteliti maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa Besar Pengaruh Konsep Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pengembangan Usaha UMKM di Bandar Lampung ?

2. Seberapa Besar Pengaruh Dinamika Penyaluran Pembiayaan BMT Fajar kepada UMKM Di Bandar Lampung Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ada pada penulisan latar belakang diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Konsep Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pengembangan Usaha UMKM di Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Dinamika Penyaluran Pembiayaan BMT Fajar kepada UMKM Di Bandar Lampung Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan.

G. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur atau referensi serta menambah wawasan bagi seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dengan pola pikir kritis terhadap penelitian ini khususnya yang berhubungan dengan peranan Baitul Maal Wat Tamwil
 - b. Bagi masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi para pemilik UMKM di Bandar Lampung.
 - c. Bagi Pihak Baitul Maal Wat Tamwil : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi BMT agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan merupakan kumpulan hasil-hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Suyoto dan Hermin Endratno

Penelitian yang dilakukan oleh Suyoto dan Hermin Endratno yang berjudul “Peran BMT Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Rumah Tangga Di Purwokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BMT dalam meningkatkan kinerja usaha skala rumah tangga, potensi BMT dalam pengembangan usaha skala rumah tangga, serta untuk mengetahui kontribusi BMT dalam pengembangan usaha skala rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT memiliki peran yang cukup strategis untuk meningkatkan kinerja usaha skala rumah tangga karena BMT menjembatani kebutuhan pembiayaan antara pelaku usaha dengan lembaga pembiayaan, BMT memiliki potensi yang cukup baik untuk melakukan pengembangan usaha skala rumah tangga sehingga berkembang menjadi lebih besar, dan BMT memberi kontribusi pengembangan usaha skala rumah tangga sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, dan dampak ikutan lain.⁴⁵

2. Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin yang berjudul “Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris peranan lembaga keuangan mikro syariah BMT dalam pengembangan usaha mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha setelah memperoleh pembiayaan BMT dengan hasil uji t variabel pembiayaan diperoleh t_{hitung} sebesar = 75.031 dan t_{tabel}

⁴⁵ Suyoto dan Hermin Endratno, “Peran BMT Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Rumah Tangga Di Purwokerto”. *Sainteks* Volume XII No 1 Maret 2015.

= 2,63, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan terhadap keuntungan.⁴⁶

3. **Visita Dwi Ayogi dan Tuti Kurnia**

Penelitian yang dilakukan oleh Visita Dwi Ayogi dan Tuti Kurnia yang berjudul “*Optimizing The Role Of BMT In Efforts To Eliminate The Practice Of The Moneylender*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang telah dilakukan oleh BMT dalam upaya penghapusan praktik rentenir dan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh BMT sudah optimal atau belum dalam upaya penghapusan praktik rentenir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran BMT dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang membebaskan masyarakat dari ekonomi ribawi telah menunjukkan perannya kepada masyarakat. Jika BMT Amal Atina melalui penyampaian program ekonomi syariah melalui sosialisasi kepada masyarakat, memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat melalui pemberian pembiayaan secara syariah, serta membentuk gerakan BMT melalui majelis keluarga utama. Sedangkan upaya yang dilakukan BMT Berkah Mandiri Sejahtera melalui pendekatan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak kepada masyarakat, kemudian pendekatan dengan tokoh masyarakat, memberikan kemudahan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat, serta memperbanyak kelompok-kelompok muamalah atau jama’ah di komunitas pedagang.⁴⁷

⁴⁶ Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin, “Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri”. *Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional*. ISBN: 978-979- 636- 147- 2.

⁴⁷ Visita Dwi Ayogi dan Tuti Kurnia, “Optimizing The Role Of BMT In Efforts To Eliminate The Practice Of The Moneylender”. *Jurnal Syarikah*, Vol 1 No.1, Juni 2015.

4. Nurul Farida Damayanti dan Sri Herianingrum

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farida Damayanti dan Sri Herianingrum yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Pasar Semolowaru Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara pembiayaan dana Baitul Maal Wat Tamwil Teladan terhadap kinerja usaha mikro di Pasar Semolowaru Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung berdasarkan perbandingan dimana nilai $t_{hitung} 7,772 > t_{tabel} 2,045$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan dana BMT berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro.⁴⁸

5. L Anggraeni, Herdiana P, Salahuddin E.A dan Ranti W

Penelitian yang dilakukan oleh Lukytawati Anggraeni, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, dan Ranti Wiliasih yang berjudul “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT *Tadbiirul Ummah*, Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akses UMKM terhadap pembiayaan syariah BMT dan dampaknya terhadap perkembangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil regresi logit menunjukkan dummy jenis usaha, umur, omset usaha dan dummy akses simpanan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi akses UMKM terhadap pembiayaan BMT. Pembiayaan mikro syariah BMT yang diberikan mampu meningkatkan keuntungan UMKM sebesar 6,21 persen dari keuntungan usaha rata-rata Rp 79,12 juta menjadi Rp 84,03 juta per tahun. Berdasarkan hasil regresi

⁴⁸ Nurul Farida Damayanti dan Sri Herianingrum, “Pengaruh Pmbiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Pasar Semolowaru Surabaya”. *JESTT*, Vol. 1 No. 3 Maret 2014

linear berganda OLS, pembiayaan syariah BMT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha.⁴⁹

Beberapa penelitian terdahulu di atas, BMT memiliki pengaruh terhadap dalam upaya penghapusan praktik rentenir, kinerja usaha mikro di Pasar Semolowaru Surabaya, dan dalam meningkatkan kinerja usaha skala rumah tangga, namun pada variabel perkembangan usaha BMT tidak memiliki pengaruh. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini ingin mengetahui peran BMT terhadap konsep pengembangan usaha serta dinamika penyaluran pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan UMKM, lokasi penelitiannya berada di Kota Bandar Lampung, BMT yang menjadi objek penelitiannya adalah BMT Fajar pada tahun 2019.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian, prinsip utama, fungsi, manfaat dan tujuan dan peranan baitul maal wat tamwil.

⁴⁹ Lukytawati Anggraeni, et. al. "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor". *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol. I, No. 1, 2013.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

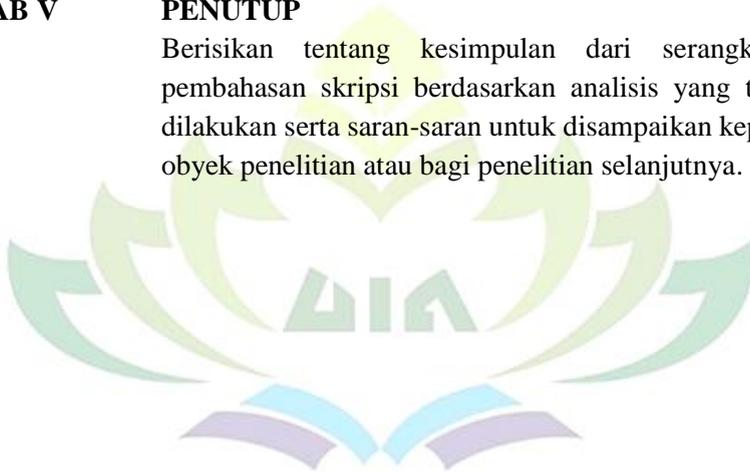
Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum karakteristik para pelaku usaha UMKM di Bandar Lampung yang berisi tentang jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran baitul maal wat tamwil berpengaruh terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 11,3% yang mengandung pengertian adanya peranan konsep Baitul Maal Wat Tamwil dalam pengembangan usaha terhadap anggota BMT Fajar yang memiliki usaha UMKM di Bandar Lampung. Sedangkan sisanya 88,7% lainnya dipengaruhi dari variabel lain seperti peluang, sumber daya manusia, keuangan dan administrasi, organisasi, perencanaan, pengelolaan usaha, pemasaran dan penjualan, serta bantuan pemerintah.
2. Sedangkan yang selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran baitul maal wat tamwil berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM sebesar 17,1% yang mengandung pengertian bahwa adanya peranan dinamika penyaluran pembiayaan BMT Fajar kepada UMKM di Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan pendapatan. Sedangkan sisanya 82,9% lainnya dipengaruhi dari variabel lain seperti modal, tenaga kerja, pengalaman dan inovasi pada produk.

Pada penelitian ini, dalam menjalankan aktivitasnya BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung telah berperan terhadap pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM dan sudah dalam Menurut Perspektif Ekonomi Islam. menyediakan pelayanan pembiayaan terhadap anggota, untuk membantu mereka yang kekurangan modal usaha. Peran BMT Fajar Cabang Bandar Lampung telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam meliputi prinsip ketuhanan, tolong-menolong, keadilan, tanggung jawab, dan kebebasan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah, selaku pihak berwenang dalam pengawasan baik dalam segi perkembangan UMKM dan peningkatan UMKM diharapkan Baik dukungan berupa finansial, dukungan berupa informasi mengenai cara pemasaran agar dapat lebih banyak mendapatkan pelanggan, penyuluhan serta pelatihan-pelatihan SDM agar menjadi SDM yang berkualitas dan dukungan berupa infrastruktur yang dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM di Bandar Lampung
2. BMT Fajar, dalam mempertahankan jumlah anggotanya BMT Fajar Cabang Bandar Lampung agar dapat memperhatikan lebih baik lagi mengenai nasabahnya, menjalankan tugas sesuai dengan perspektif ekonomi islam serta mampu memperkenalkan BMT kepada masyarakat luas terutama kepada UMKM di Kota Bandar Lampung agar masyarakat lebih mengetahui lembaga keuangan mikro tersebut dan juga produk-produk yang ditawarkannya, yaitu dengan cara melakukan promosi, mengadakan seminar/workshop, serta inovasi-inovasi dalam mengembangkan produk-produk agar masyarakat yang belum bergabung menjadi tertarik untuk bergabung dan menjadi anggota pada BMT Fajar tersebut.
3. Untuk Pelaku UMKM di Bandar Lampung, diharapkan agar dapat meningkatkan kreatifitas dan berinovasi lagi di dalam mengelola barang yang dijual dalam mengembangkan usaha. Dan Untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bandar Lampung dalam strategi meningkatkan pendapatan usaha sebaiknya besaran modal lebih ditingkatkan lagi sehingga barang-barang yang terjual akan jauh lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
4. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut, penulis menyarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi

pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM. Selain itu, dapat juga memperluas jangkauan penelitian sehingga dapat mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM, karena dalam penelitian ini terdapat 88,7% dan 82,9% faktor - faktor lain yang mempengaruhi pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM..



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Abdul Rahman, Ghufron Ihsan, dkk, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Abdul Shomad, *Hukum Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Ahmad asy-Syurbashi, *Almu'jam al Iqtisad al-Islamiy* (T.tp.: *Dar al-Jail*, 1981).
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Ajija R. Shochrul, et. al. *Koperasi BMT Teori, Aplikasi Dan Inovasi*, Karanganyar : CV. Inti Media Komunika, 2018.
- Ajija, et.al, “*Koperasi BMT : Teori, Aplikasi dan Inovasi*”. Karanganyar: CV. Inti Media Komunika, 2020.
- Anggraeni L, et. al. “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor”, *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol. I, No. 1, 2013
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Renika Cipta, 2002.
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*, Yogyakarta: bpfe, 2002.
- BPS Bandar Lampung, “*PDRB Provinsi Lampung atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupian)*”, 2017 - 2019.
- Cokrohadasumarto M. Widiyanto, Ismail G. Abdul, Wibowo A. Kartiko, *BMT Praktik dan Kasus*, Depok : PT.Raja Grafindo Persada, 2017.

- Desi Rahmiyanti, Siti Achiria, “Implementasi Keadilan dalam Pembangunan Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Buhuts*, Volume. 14, Nomor 2, Desember 2018.
- Dewi Meisari, “Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar” (On-line), tersedia di : <https://www.ukmindonesia.id>.
- Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia, “Pedoman LPS dalam Melaksanakan Resolusi Bank Syariah”.
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. (Online), tersedia di : <http://umkm.depkop.go.id/>
- Elmiliyani Wahyuni S, “Potensi Dan Peran Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Di Kota Jambi”. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8 No.1 Februari 2016.
- Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari, “Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Pada BMT”. *Jurnal Law and Justice* Vol. 2 No. 2 Oktober 2017.
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam ; Penguatan Peran LKM dan UMKM di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Fadila, et. al, *Penerapan Metode Naïve Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*, Bandung : Kreatif Industri Nusantara.
- Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, Jakarta : Erlangga, 1995.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Nomor 1 Tahun 2004, *tentang Bunga (Interest/Faidah)*.
- Fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia) “*Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)*”. 07/DSN-MUI/IV/2000.
- Fatwa DSN-MUI NO: 123IDSN-MUYXV2018 Tentang “*Penggunaan Dana Yang Tidak Boleh Diakui Sebagai Pendapatan Bagi Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Bisnis Syariah, Dan Lembaga Perekonomian Syariah*”.

- Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma, “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, Juli 2016.
- Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima, *Jurnal Ekonomi*, 2015.
- Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi Ketujuh*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- H. Veithzal Rivai, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hamzah Nandy, Kuswana Danang, Aziz Ali, Peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1 No. 2, 2016.
- Hendy Herijanto, Muhammad Nurul Hafiz, “Pengupahan Perspektif Ekonomi Islam Pada Perusahaan Outsourcing”. *Jurnal Islaminomic*, Vol. 7 No. 1, h. 12, April 2016.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, PT. Grafindo Persada. Jakarta: 2007.
- Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, Ranti Wiliasih, “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor”. *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol. I, No. 1, 2013.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2012.
- Hughes dan Kapoor, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, Bandung: Alfabeta, 2003.

- Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*, Bandung : PT Refika Aditama, 2007.
- Iktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Irwan Misbach, et.al. “Pelaku Bisnis Syariah”. *Jurnal Al-Idarah*, Volume 5, Juni 2017. ISSN : 2407 - 2672
- Jamal Wiwoho, “Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat”. *MMH* , *Jilid 43* No. 1 Januari 2014
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, (On-line), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (27 Januari 2020).
- Kasmadi, et. al., *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- KBBI, 2016., *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (On-line) tersedia di : app KBBI Edisi V .
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Perkata Dan Terjemahan*, Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012.
- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah, (On-line), tersedia di : www.depkop.go.id.
- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah, (On-line), tersediadi: <http://www.kemenkopukm.go.id>.
- Krisna Sudjana, Rizkison, “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2020.
- Lubis Hayati Rini, “Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perekonomian Sumatera Utara”, *Jurnal Al-Masharif*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Lukyawati Anggraeni, et. al. “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan

Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor”.
Jurnal al-Muzara'ah, Vol. I, No. 1, 2013.

Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta : Penerbit Erlangga, 2012.

M. Nur Arianto Al-Arif, *Dasar dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Edi Audicitra Intermedia, 2011.

Mankiw N. Gregory, *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.

Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Moonti Usman, *Mata Kuliah Dasar-dasar Koperasi*. Yogyakarta: Interpena, 2016.

Muhammad Ardi, “Etika Bisnis Dalam Eknomi Islam”. *Jurnal Syariah*, Vol. III, No. 1, April 2015.

Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, Depok: Gema Insani, 2004.

Mulia Afri Rizki, “Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang”, *Jurnal Ensiklopedia Social Review*, Vol. 1 No.3, Oktober 2019.

Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Ni Wayan Ana Purnamayanti, et. al. “Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan UKM”, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, 2014.

Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Nurul Farida Damayanti dan Sri Herianingrum, “Pengaruh Pmbiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Pasar Semolowaru Surabaya”. *JESTT*, Vol. 1 No. 3 Maret 2014.

- Oktavia Renny, “Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat Di Kawasan Dolly Surabaya”, *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01 No. 01, Oktober 2014.
- Prastiawati Fitriani & Darma Satia Emile, “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional” , *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, h. 199, Juli 2016.
- Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (On-line), tersedia di: <http://www.bi.go.id>.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013.
- R.G. Lipsey, et. al , *Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.
- Rachmasari Angraini, Dani Rohmati, Tika Widiastuti, “Maqāṣ id al-Sharī‘ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 9, Nomor 2, 2018*.
- Rahardja .M, Manurung .M., *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Salemba Empat,
- Raihanah Daulay, “Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan”. *Jurnal MIQOT* Vol. XL No. 1 Januari-Juni 2016.
- Rini Hayati Lubis, “Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perekonomian Sumatera Utara”. *Al-Masharif*, Volume 3, No. 2, h. 123. Juli-Desember 2015.
- Rudini A. J, *Permintaan Barang*, Bandung : CV Djadmika, 2012.
- Rokhman Wahibur, “Pengaruh Biaya, Angsuran dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan BMT di Kabupaten Kudus”. *Iqtishadia*, Vol.9, No.2, 2016.

- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : P. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Santy Setiawan., dkk., *Statistik (Edisi Revisi)*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2017.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Salemba Empat.
- Srijanti, Purwanto s.k, Wahyudi Pramono, “*Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*”, Yogyakarta : graha ilmu, 2007.
- Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin, “Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri”, *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall*, Maret 2016. ISBN: 978- 979- 636- 147- 2.
- Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV.Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2000.
- Suyoto dan Hermin Endratno, “Peran BMT Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Rumah Tangga Di Purwokerto”. *Sainteks* Volume XII No 1 Maret 2015.
- Syaikh Abdurahman, *Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*, Durul Haq, 2016.
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Undang-Undang No 10 tahun 1998, Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, Pasal 16. Tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Undang-undang Republik Indonesia, No.18, Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

Undang-undang Republik Indonesia, No.3, Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Veithazal Rival, *Islam Marketing*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Visita Dwi Ayogi dan Tuti Kurnia, "*Optimizing The Role Of BMT In Efforts To Eliminate The Practice Of The Moneylender*". *Jurnal Syarikah*, Vol 1 No.1, Juni 2015.

